

PENGARUH LITERASI KEUANGAN TERHADAP SIMPANAN DAN PINJAMAN ANGGOTA KOPERASI DI CITRA AKADEMIKA KUPANG

Yuyanti Selan

yantiselan25@gmail.com

dan

Petrus E de Rozari

Dosen Jurusan Manajemen

Universitas Nusa Cendana Kupang, INDONESIA

rosaripeter@yahoo.com

dan

Reyner Makatita

Dosen Jurusan Manajemen

Universitas Nusa Cendana Kupang, INDONESIA

reynermakatita@yahoo.com

ABSTRACT

Cooperative knowledge needs to be owned by Cooperative Members in order to utilize the products of bank and non-bank financial institutions to be able to manage finances well. Based on the results of a national survey about Indonesian financial literacy carried out by OJK in 2013, the level of financial literacy of the Indonesian people was only 21.84% with a level of financial inclusion of 59.74%. The majority of financial inclusion in Indonesia is in the banking sector. For Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) and cooperatives, the financial literacy level is 15.68% with a financial inclusion rate of 53.34%. Financial literacy is Knowledge, Understanding, and Utilization in managing finances. This study aims to investigate how much the level of financial literacy and its effect on savings and loans of members of the Citra Akademika Kupang cooperative. The variables are Knowledge, Understanding, And Utilization that are predicted to have an effect on cooperative member's Savings and Loan are explained by descriptive analysis and testing using statistics. The results showed that the lowest achievement was found in the aspect of Knowledge that had a negative influence around -32.4% and the highest achievement was found in the Utilization aspect, which was 74.3% of the members' savings. Utilization affects negatively which ranges from 23.7% and it affects significantly to the Loans of cooperative members. This shows that Knowledge and Understanding are not enough to increase Savings and Loans, meaning that it requires the Utilization of cooperative products to increase Savings and Loans.

Keywords: Cooperative Products, Financial Literacy.

PENDAHULUAN

Masyarakat yang memiliki pendidikan yang rendah dan pendapatan yang rendah, cenderung memiliki literasi keuangan dasar yang rendah. Literasi keuangan juga dibutuhkan dalam menumbuhkan kembangkan usaha koperasi di masyarakat. Tingkat

pemahaman keuangan anggota koperasi diharapkan dapat meningkatkan perannya secara produktif dalam menumbuhkan dan mengembangkan kewirausahaan pada tingkat anggota. Patut disadari bahwa menjadi tanggung jawab koperasi untuk meningkatkan literasi keuangan anggota, selain upaya mandiri dari anggota sendiri.

Tingkat pemahaman (Literasi keuangan) anggota koperasi terhadap simpanan dan pinjaman koperasi dapat dinilai dari beberapa indikator yaitu meningkatkan pengetahuan (*knowledge*), keyakinan (*confidence*), keterampilan (*skill*) anggota dan masyarakat luas sehingga mereka mampu mengelola keuangan dengan lebih baik. Berdasarkan dalam penelitian ini terdapat variabel-variabel yang akan diteliti yaitu pengetahuan, pemahaman, pemanfaatan, pinjaman dan simpanan anggota koperasi. Hal tersebut akan dibahas dalam penelitian ini dengan cara *observasi* langsung menggunakan kuesioner Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Simpanan dan Pinjaman Anggota Koperasi Di Citra Akademika.

TINJAUAN PUSTAKA

Literasi Keuangan menurut Pengetahuan

Ada banyak ahli yang mendefinisikan pengetahuan, (Salam, 2008) mengemukakan bahwa pengetahuan ialah apa yang diketahui atau hasil pekerjaan tahu. Pekerjaan tahu tersebut adalah hasil daripada: kenal, sadar, insaf, mengerti dan pandai. Pengetahuan menurut Reber (2010) dalam makna kolektifnya, pengetahuan adalah kumpulan informasi yang dimiliki oleh seseorang atau kelompok, atau budaya tertentu. Sedangkan secara umum pengetahuan menurut Reber (2010) adalah komponen-komponen mental yang dihasilkan dari semua proses apapun, entah lahir dari bawaan atau dicapai lewat pengalaman.

Berdasarkan beberapa definisi tentang pengetahuan dapat disimpulkan bahwa pengetahuan adalah kumpulan informasi yang didapat dari pengalaman atau sejak lahir yang menjadikan seseorang itu tahu akan sesuatu. Proses tahu tersebut diperoleh dari proses kenal, sadar, insaf, mengerti dan pandai. *The Presidents Advisory Council Of Financial Literacy* dalam penelitian Krisna (2008) juga mendefinisikan bahwa literasi keuangan sebagai kemampuan untuk menggunakan pengetahuan serta keahlian untuk mengelola sumber daya keuangan agar tercapai kesejahteraan. Menurut Manurung (2009:24) literasi keuangan adalah seperangkat keterampilan dan pengetahuan yang

memungkinkan seorang individu untuk membuat keputusan dan efektif dengan semua sumber daya keuangan mereka. Menurut Chen dan Volpe (1998) literasi keuangan adalah sebagai kemampuan mengelola keuangan agar hidup bisa lebih sejahtera dimasa yang akan datang. Menurut Lusardi (2007) literasi keuangan dapat diartikan sebagai pengetahuan keuangan dengan tujuan mencapai kesejahteraan. Hal ini dapat dimaknai bahwa persiapan perlu dilakukan untuk menyongsong globalisasi, lebih spesifiknya globalisasi masalah dalam bidang keuangan.

Literasi Keuangan menurut Pemahaman

Pemahaman berasal dari kata paham yang mempunyai arti mengerti benar, sedangkan pemahaman merupakan proses pembuatan cara memahami (Em Zul, Fajri & Ratu aprilia Senja, 2008: 607-608). Pemahaman berasal dari kata paham yaitu artinya (1) pengertian ; pengetahuan yang banyak, (2) pendapat, pikiran, (3) aliran; pandangan (4) mengerti benar (akan); tahu benar (akan); (5) pandai dan mengerti benar, apabila mendapat imbuhan me-i menjadi memahami, berarti; (1) mengetahui benar, (2) pembuatan, (3) cara memahami atau memahamkan (mempelajari baik-baik, supaya paham) (Depdikbud, 1994:74), sehingga dapat diartikan bahwa pemahaman adalah suatu proses, cara memahami, cara mempelajari baik-baik supaya paham dan mengetahui banyak.

(Kaly, Hudson dan Vush 2008) mengartikan bahwa literasi keuangan sebagai kemampuan untuk memahami kondisi keuangan serta konsep-konsep keuangan dan untuk merubah pengetahuan itu secara tepat kedalam perilaku. Menurut lembaga Otoritas Jasa Keuangan (2013) menyatakan bahwa secara definisi literasi diartikan sebagai kemampuan memahami, jadi literasi keuangan adalah kemampuan mengelola dana yang dimiliki agar berkembang dan hidup bisa lebih sejahtera dimasa yang akan datang, OJK menyatakan bahwa misi penting dari program literasi keuangan adalah untuk melakukan edukasi dibidang keuangan kepada masyarakat Indonesia agar dapat mengelola keuangan secara cerdas, supaya rendahnya pengetahuan tentang industri keuangan dapat diatasi dan masyarakat tidak mudah tertipu pada produk-produk investasi yang menawarkan keuntungan tinggi dalam jangka pendek tanpa mempertimbangkan risikonya. Untuk memastikan pemahaman masyarakat tentang produk dan layanan yang ditawarkan oleh lembaga jasa keuangan, program strategi nasional literasi keuangan mencanangkan tiga pilar utama. Pertama, mengedepankan

program edukasi dan kampanye nasional literasi keuangan. Kedua, berbentuk penguatan infrastruktur literasi keuangan. Ketiga, berbicara tentang pengembangan produk dan layanan jasa keuangan yang terjangkau. Penerapan ketiga pilar tersebut diharapkan dapat mewujudkan masyarakat Indonesia yang memiliki tingkat literasi keuangan yang tinggi sehingga masyarakat dapat memilih dan memanfaatkan produk jasa keuangan guna meningkatkan kesejahteraan.

Literasi Keuangan menurut Pemanfaatan

Pemanfaatan merupakan turunan dari kata “manfaat”, yakni suatu penghadapan yang semata-mata menunjukkan kegiatan menerima. Penghadapan tersebut pada umumnya mengarah pada perolehan atau pemaikaian yang hal-hal berguna baik dipergunakan secara langsung maupun tidak langsung agar dapat bermanfaat (www.definisipengertian.com>home>komunikasi). Sedangkan pemanfaatan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah suatu proses, cara, perbuatan memanfaatkan. Dengan demikian, maka dapat diartikan bahwa pemanfaatan adalah cara menggunakan yang sistematis agar mendapat sesuatu yang dapat bermanfaat. Houston (2010) meyakini bahwa literasi keuangan terjadi ketika individu memiliki sekumpulan keahlian dan kemampuan yang membuat orang tersebut mampu memanfaatkan sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Manfaat dari memiliki pengetahuan agar individu memiliki perencanaan keuangan yang baik dan terhindar dari masalah keuangan. Literasi keuangan setiap individu harus ditingkatkan agar dapat membuat keputusan keuangan yang baik dan mampu mengelola keuangan pribadi secara optimal.

Pengertian Koperasi

Menurut Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992, koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-seorang atas badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan. Koperasi berasal dari bahasa latin yaitu *cooperate*, yang dalam bahasa inggris disebut cooperation. Co berarti bersama dan operation berarti usaha atau bekerja, sehingga co-operation berarti bekerja atau berusaha bersama-sama (Saraswati dkk). Menurut Hardiningsi dkk (2013), koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-seorang atau badan hukum koperasi dengan melaksanakan

kegiatan berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan asas kekeluargaan.

Menurut Ikatan Akutan Indonesia (2002:271) koperasi adalah badan usaha yang mengorganisir pemanfaatan dan pendayagunaan sumber daya ekonomi para anggotanya atas dasar prinsip-prinsip koperasi dan kaidah usaha ekonomi untuk meningkatkan taraf hidup anggotanya pada khususnya dan masyarakat daerah pada umumnya, dengan semikian koperasi merupakan gerakan ekonomi rakyat dan soko guru perekonomian nasional. Menurut Soeriatmadja dalam Hendrojogi (2002:22), koperasi adalah satu perkumpulan dari orang-orang yang atas dasar persamaan derajat sebagai manusia dan tidak memandang haluan agama, dan politik secara sukarela masuk, untuk sekedar memenuhi kebutuhana bersama yang bersifat keberadaan atas tanggungan bersama. Berdasarkan defenisi-defenisi tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa pada dasarnya koperasi merupakan salah satu badan usaha yang terdiri dari anggota-anggota yang melaksanakan kegiatannya berdasarkan prinsip-prinsip koperasi dengan tujuan yaitu mensejahterakan anggota-anggota koperasi.

Pengertian Koperasi Simpan Pinjam

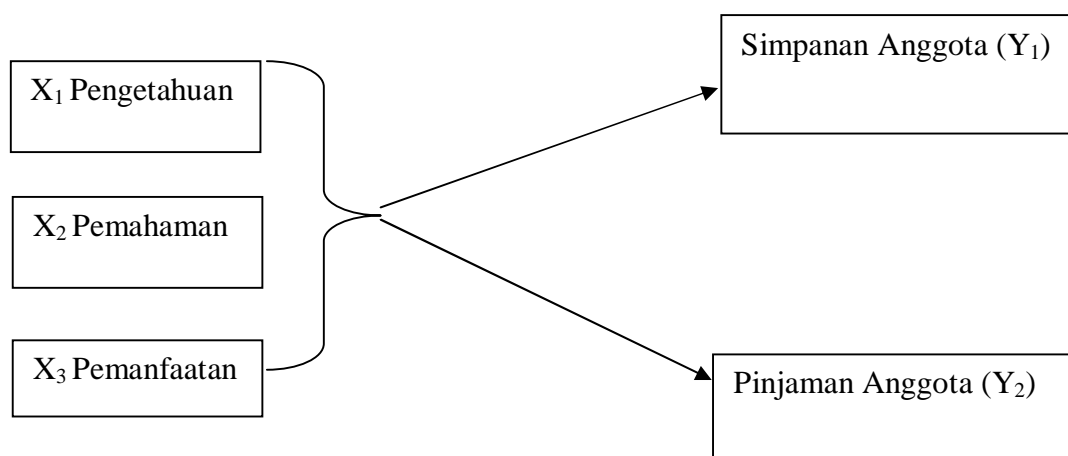
Berdasarkan UU Nomor. 25 Tahun 1992 yang dimaksud dengan Simpanan adalah: "Simpanan adalah sejumlah uang yang disimpan oleh Anggota kepada Koperasi Simpan Pinjam, dengan memperoleh jasa dari Koperasi Simpan Pinjam sesuai perjanjian". Sedangkan yang dimaksud dengan Pinjaman adalah: "Pinjaman adalah penyediaan uang oleh Koperasi Simpan Pinjam kepada Anggota sebagai peminjam berdasarkan perjanjian, yang mewajibkan peminjam untuk melunasi dalam jangka waktu tertentu dan membayar jasa".

Dari pengertian diatas berdasarkan Ketentuan Umum Pasal 1 UU Nomor. 25 tahun 1992 bahwa : "Koperasi Simpan Pinjam adalah Koperasi yang menjalankan usaha simpan pinjam sebagai satu-satunya usaha". Adapun menurut Rudianto (2010:51) pengertian koperasi simpan pinjam adalah: "Simpan pinjam adalah koperasi yang bergerak dalam bidang pemupukan simpanan dana para anggotanya, untuk kemudian dipinjamkan kembali kepada para anggota yang memerlukan bantuan dana". Sedangkan menurut Ninik Widiyanti dan Sunindhia (2009:198) simpan pinjam adalah: "Koperasi simpan pinjam adalah koperasi yang bergerak dalam lapangan usaha pembentukan modal melalui tabungan-tabungan para anggota secara teratur dan terus-menerus untuk

kemudian dipinjamkan kepada para anggota dengan cara mudah, murah, cepat dan tepat untuk tujuan produktif dan kesejahteraan". Berdasarkan definisi diatas Koperasi simpan pinjam adalah koperasi yang bergerak dibidang simpan pinjam uang dengan modal yang berasal dari tabungan para anggota dan dipinjamkan kepada para anggota yang memerlukan.

PEMBAHASAN DAN HASIL

Kerangka Berpikir



Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Jenis penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat studi kasus dan bersumber dari data primer. Data primer diperoleh dari koperasi Citra Akademika Kupang, berupa laporan posisi keuangan.

Populasi pada penelitian ini adalah anggota koperasi dan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *simple, random, sampling* dengan pertimbangan tertentu.

Deskripsi Variabel

Untuk melihat tanggapan responden terhadap indikator-indikator dan rata-rata sektor untuk variabel literasi keuangan, Simpanan, dan pinjaman dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Deskripsi Variabel Literasi Keuangan
 - a. Klasifikasi Indikator

Sektor Minimum = 1 x jumlah responden = 1 x 60 = 60

Sektor Maksimum = 5 x jumlah responden = 5 x 60 = 300

$$R = \frac{\text{sektor maksimum} - \text{sektor minimum}}{jk} = \frac{300 - 60}{5} = \frac{240}{5} = 48$$

Berdasarkan sektor maksimum dan minimum serta rentang sektor tersebut, maka klasifikasi sektor untuk Literasi keuangan secara keseluruhan :

50 – 98 Sangat Kurang Baik

98 - 146 Kurang Baik

146 – 194 Cukup Baik

194– 242 Baik

242 – 290 Sangat Baik

b. Klasifikasi Skor Variabel

Sektor Minimum = 1 x jumlah pertanyaan x 60 = 1 x 14 x 60 = 840

Sektor Maksimum = 5 x jumlah pertanyaan x 60 = 5 x 14 x 60 = 4200

$$R = \frac{\text{sektor maksimum} - \text{sektor minimum}}{jk} = \frac{4200 - 840}{5} = \frac{3360}{5} = 672$$

Berdasarkan skor maksimum dan minimum serta rentang skor tersebut, maka klasifikasi skor variabel Literasi Keuangan secara keseluruhan:

680 – 1352 Sangat Kurang Baik

1352 – 2024 Kurang Baik

2024 – 2696 Cukup Baik

2696 – 3368 Baik

3368 – 4040 Sangat Baik

Berdasarkan data yang diperoleh dari konsumen melalui kuesioner, diperoleh deskripsi data mengenai Literasi Keuangan sebagai berikut:

Frekuensi dan Presentase variabel Literasi Keuangan (X)

Variabel observasi	Frekuensi					Nilai skor total $\Sigma(fxs)$	Klasifikasi skor
	SS (5)	S (4)	RR (3)	TS (2)	STS (1)		
Koperasi sering mengadakan penyuluhan tentang	18 30%	32 53,3%	4 6,7%	3 5%	3 5%	239	Baik

pendidikan perkoperasian bagi anggota koperasi							
Nilai (f x s)	90	128	12	6	3		
Pendidikan perkoperasian membantu anggota untuk lebih peka terhadap perkembangan usaha koperasi	27 45%	23 38,3%	6 10%	3 5%	1 1,7%	252	Sangat Baik
Nilai (f x s)	135	92	18	6	1		
Anggota menabung Rp. 10.000.000 pada awal tahun dengan suku bunga 4% per tahun tanpa biaya administrasi masa saldo tabungan anda akan sebesar Rp 10.400.000 pada akhir tahun.	14 23.3%	24 40%	13 21,7%	6 10%	3 5%	220	Baik
Nilai (f x s)	70	96	39	12	3		
Anda lebih untung jika mendapat uang Rp. 10.000.000 tahun ini dibandingkan anda mendapatkannya pada tiga tahun yang akan datang	17 28,3%	13 21,7%	19 31,7%	8 13,3 %	3 5%	213	Baik
Nilai (f x s)	85	52	57	16	3		
Anggota harus mengetahui persyaratan berkoperasi	22 36,7%	28 46,7%	6 10%	3 5%	1 1,7%	247	Sangat Baik
Nilai (f x s)	110	112	18	6	1		
Setelah diadakan penyuluhan tentang pendidikan perkoperasian, anggota dapat memahami manfaat koperasi	16 26,7%	38 63,3%	5 8,3%	1 1,7%	0 %	249	Sangat Baik

Nilai (f x s)	80	152	15	2	0		
Rapat anggota telah berfungsi secara efektif dalam membahas dan mengesahkan laporan pertanggungjawaban pengurus dan pengawas	10 16,7%	32 53,3%	14 23,3%	3 5%	1 1,7%	227	Baik
Nilai (f x s)	50	128	42	6	1		
Informasi yang diperoleh dari pendidikan dan pelatihan mengenai koperasi berguna bagi anggota	22 36,7%	34 56,7%	3 5%	1 1,7%	0 %	257	Sangat Baik
Nilai (f x s)	110	136	9	2	0		
Kemudahan dalam proses simpan dan meminjam pada koperasi	14 23,3%	40 66,7%	4 6,7%	0 %	2 3,3%	244	Sangat Baik
Nilai (f x s)	70	160	12	0	2		
Respon koperasi terhadap pengaduan dan permohonan yang diajukan pada saat menabung atau meminjam	14 23,3%	31 51,7%	13 21,7%	2 3,3%	0 %	237	Baik
Nilai (f x s)	70	124	39	4	0		
Keakrutan atau kebenaran data dalam pencatatan tabungan dan pinjaman pada koperasi	13 21,7%	29 48,3%	15 25%	3 5%	0 %	232	Baik
Nilai (f x s)	65	116	45	6	0		
Manajer, pengurus dan karyawan memberikan pelayanan yang terbaik kepada anggota	24 40%	30 50%	4 6,7%	1 1,7%	1 1,7%	255	Sangat Baik
Nilai (f x s)	120	120	12	2	1		
Anggota koperasi mendapatkan	20 33,3	36 60%	3 5%	0 %	1 1,7%	254	Sangat Baik

keuntungan dari SHU berdasarkan jasa anggota							
Nilai (f x s)	100	144	9	0	1		
Kecepatan dalam proses pelayanan simpan dan pinjam pada koperasi	14 23,3%	36 60%	8 13,3%	1 1,7%	1 1,7%	241	Baik
Nilai (f x s)	70	144	24	2	1		
Σf	245	426	117	35	17	840	
Presentase	29,2%	50,7%	13,9%	4,2%	2,%	100%	

Sumber: Data Primer diolah, 2018

Total skor indikator variabel Literasi Keuangan 840 terklasifikasi Baik. Hal ini dapat ditunjukkan oleh 29,2% responden terklasifikasi sangat setuju, 50,7% responden terklasifikasi setuju, 13,9% responden terklasifikasi ragu-ragu, 4,2% responden terklasifikasi tidak setuju, dan 2% responden terklasifikasi sangat tidak setuju.

2. Deskripsi Variabel Simpanan Y_1

a. Klasifikasi Indikator

$$\text{Sektor Minimum} = 1 \times \text{jumlah responden} = 1 \times 60 = 60$$

$$\text{Sektor Maksimum} = 5 \times \text{jumlah responden} = 5 \times 60 = 300$$

$$R = \frac{\text{sektor maksimum} - \text{sektor minimum}}{jk} = \frac{300 - 60}{5} = \frac{240}{5} = 48$$

Berdasarkan sektor maksimum dan minimum serta rentang sektor tersebut, maka klasifikasi skor untuk Simpanan secara keseluruhan :

50 – 98 Sangat Kurang Baik

98 - 146 Kurang Baik

146- 194 Cukup Baik

194– 242 Baik

242-290 Sangat Baik

b. Klasifikasi Skor Variabel

$$\text{Sektor Minimum} = 1 \times \text{jumlah pertanyaan} \times 60 = 1 \times 8 \times 60 = 480$$

$$\text{Sektor Maksimum} = 5 \times \text{jumlah pertanyaan} \times 60 = 5 \times 8 \times 60 = 2400$$

$$R = \frac{\text{sektor maksimum} - \text{sektor minimum}}{jk} = \frac{2400 - 480}{5} = \frac{1920}{5} = 384$$

Berdasarkan skor maksimum dan minimum serta rentang skor tersebut, maka klasifikasi skor variabel Simpanan secara keseluruhan:

390 – 774 Sangat Kurang Baik

774 – 1158 Kurang Baik

1158 – 1542 Cukup Baik

1542 – 1926 Baik

1926 – 2310 Sangat Baik

Berdasarkan data yang diperoleh dari konsumen melalui kuesioner, diperoleh deskripsi data mengenai simpanan sebagai berikut:

Frekuensi dan Presentase variabel Simpanan (Y1)

Variabel observasi	Fekuensi					Nilai skor total $\Sigma(fxs)$	Klasifikasi skor
	SS (5)	S (4)	RR (3)	TS (2)	STS (1)		
Saya sering telat membayar simpanan	0 %	6 10%	17 28,3%	22 36,7%	15 25%	134	Kurang Baik
Nilai (f x s)	0	24	51	44	15		
Simpanan pokok, yaitu sejumlah uang yang dibayarkan oleh setiap anggota koperasi pada saat masuk menjadi anggota	20 33,3%	35 58,3%	4 6,7%	0 %	1 1,7%	253	Sangat Baik
Nilai (f x s)	100	140	12	0	1		
Saya selalu berkontribusi dalam simpanan pokok	14 23,3%	30 50%	14 23,3%	2 3,3%	0 %	236	Baik
Nilai (f x s)	70	120	42	4	0		
Simpanan wajib, yaitu sejumlah uang yang diserahkan oleh anggota dalam tujuan tertentu yang mungkin tidak sama	13 21,7	24 40%	11 18,3	6 10%	6 10%	212	Baik

antara anggota							
Nilai (f x s)	65	96	33	12	6		
Anggota membayar simpanan sukarela dengan nominal tinggi	9 15%	13 21,7%	28 46,7%	5 8,3%	5 8,3%	196	Baik
Nilai (f x s)	45	52	84	10	5		
Anggota memiliki simpanan (tabungan) di koperasi yang biasa sewaktu-waktu diambil ketika ada kebutuhan yang mendesak	20 33,3%	32 53,3	5 8,3%	2 3,3%	1 1,7%	248	Sangat Baik
Nilai (f x s)	100	128	15	4	1		
Anggota menyimpan kelebihan uang melalui jasa simpanan di koperasi	13 21,7%	39 65%	6 10%	2 3,3%	0 %	243	Sangat Baik
Nilai (f x s)	65	156	18	4			
Anggota selalu tepat waktu dalam membayar simpanan wajib	16 26,7%	28 46,7%	12 20%	3 5%	1 1,7%	235	Baik
Nilai (f x s)	80	112	36	6	1		
Σf	105	207	97	42	29	480	Baik
Presentase	21,9%	43,1	20,2	8,7	6,1	100%	

Sumber : Data Primer diolah, 2018

Total skor variabel Literasi Keuangan 480 terklasifikasi Baik. Hal ini dapat ditunjukkan oleh 21,9% responden terklasifikasi sangat setuju, 43,1% responden terklasifikasi setuju 20,2% responden terklasifikasi ragu-ragu, 8,7% responden terklasifikasi tidak setuju, dan 6,1% terklasifikasi sangat tidak setuju.

3. Deskripsi Variabel Pinjaman

a. Klasifikasi Indikator

$$\text{Sektor Minimum} = 1 \times \text{jumlah responden} = 1 \times 60 = 60$$

$$\text{Sektor Maksimum} = 5 \times \text{jumlah responden} = 5 \times 60 = 300$$

$$R = \frac{\text{sektor maksimum} - \text{sektor minimum}}{jk} = \frac{300 - 60}{5} = \frac{240}{5} = 48$$

Berdasarkan sektor maksimum dan minimum serta rentang sektor tersebut, maka klasifikasi skor untuk Simpanan secara keseluruhan :

98 – 98 Sangat Kurang Baik

98 - 146 Kurang Baik

146- 194 Cukup Baik

194-242 Baik

242– 290 Sangat Baik

b. Klasifikasi Skor Variabel

Sektor Minimum = 1 x jumlah pertanyaan x 60 = 1 x 4 x 60 = 240

Sektor Maksimum = 5 x jumlah pertanyaan x 60 = 5 x 4 x 60 = 1200

$$R = \frac{\text{sektor maksimum} - \text{sektor minimum}}{jk} = \frac{1200 - 240}{5} \frac{960}{5} = 192$$

Berdasarkan skor maksimum dan minimum serta rentang skor tersebut, maka klasifikasi skor variabel Simpanan secara keseluruhan:

200– 392 Sangat Kurang Baik

392– 584 Kurang Baik

584– 776 Cukup Baik

776– 986 Baik

986– 1178 Sangat Baik

Berdasarkan data yang diperoleh dari konsumen melalui kuesioner, diperoleh deskripsi data mengenai simpanan sebagai berikut:

Frekuensi dan Presentase variabel Pinjaman (Y2)

Variabel observasi	Fekuensi					Nilai skor total $\Sigma(fxs)$	Klasifikasi skor
	SS (5)	S (4)	RR (3)	TS (2)	STS (1)		
Anggota sering meminjam uang di koperasi	15 25%	22 36,7%	9 15%	10 16,7%	4 6,7%	214	Baik
Nilai (f x s)	75	88	27	20	4		
Anggota memanfaatkan jenis pinjaman yang disediakan oleh	16 26,7%	39 65%	5 8,3%	0 %	0 %	251	Sangat Baik

koperasi							
Nilai (f x s)	80	156	15	0	0		
Anggota terbebani dengan bunga pinjaman di koperasi	5 8,3%	14 23,3%	24 40%	14 23,3%	3 5%	184	Cukup Baik
Nilai (f x s)	25	56	72	28	3		
Anggota mengetahui jenis-jenis pinjaman yang ada di koperasi	15 25%	33 55%	10 16,7%	2 3,3%	0 %	241	Baik
Nilai (f x s)	75	132	30	4	0		
Σf	51	108	48	26	7	240	Baik
Presentase	21,2%	45%	20%	10,8%	3%	100%	

Sumber : Data Primer diolah, 2018

Total skor variabel simpanan 240 terklasifikasi baik. Hal ini dapat ditunjukkan oleh 21,2% responden terklasifikasi sangat setuju, 45% responden terklasifikasi setuju, 20% responden terklasifikasi ragu-ragu, 10,8 % responden terklasifikasi tidak setuju, 3% responden terklasifikasi sangat tidak setuju.

Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi Linear Berganda (Y1)

Setelah melakukan proses pengolahan data menggunakan SPSS 21 maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
(Constant)	17,744	3,447		5,148	,000					
X1	-,324	,169	-,267	-1,916	,060	,105	-,248	-,217	,660	1,515
X2	,282	,180	,219	1,562	,124	,384	,204	,177	,654	1,529
X3	,743	,233	,489	3,186	,002	,463	,392	,361	,545	1,836

a. Dependent Variable: Y1

Dari tabel di atas dapat dirumuskan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y_1 = 17,744 - 0,324X_1 + 0,282X_2 + 0,743X_3$$

Regresi linear berganda (Y2)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
(Constant)	11,170	2,290		4,878	,000					
X1	,035	,112	,048	,310	,757	,089	,041	,039	,660	1,515
1 X2	,338	,120	,434	2,820	,007	,307	,353	,351	,654	1,529
X3	-,237	,155	-,258	-1,529	,132	,018	-,200	-,190	,545	1,836

a. Dependent Variable: Y2

Dari tabel diatas dapat dirumuskan persamaan Regresi sebagai berikut:

$$Y_2 = 11,170 + 0,035X_1 + 0,338 X_2 - 0,237X_3$$

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasasan pada bagian terdahulu tentang literasi keuangan terhadap Simpanan dan Pinjaman pada anggota koperasi Citra Akademika Kupang, maka penelitian memberikan bebeapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil Analisis Deskriptif Pengetahuan responden yang merupakan Anggota Koperasi di Citra Akademika Kupang kurang mengetahui mengenai Simpanan yang berkisar -32,4%; dan Pengetahuan Anggota Koperasi mengenai Pinjaman sangat baik yaitu berkisar 3,5%.
2. Hasil Analisis Deskriptif Pemahaman responden yang merupakan Anggota Koperasi di Citra Akademika Kupang hanya sedikit yang memahami mengenai Simpanan yang hanya berkisar 28,2%, dan Pemahaman Anggota Koperasi mengenai Pinjaman yang paling tinggi yaitu sebesar 33,8%.
3. Hasil Analisis Deskriptif Pemanfaatan responden yang merupakan Anggota Koperasi di Citra Akademika Kupang sangat sedikit yang memanfaatkan mengenai Pinjaman yang hanya berkisar -23,7%; dan Pemanfaatan Anggota Koperasi mengenai Simpanan yang paling tinggi yaitu berkisar 74,3%.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineska Cipta.
- Chen, H and Volpe, R. P. 1998. An Analysis of Peronal Financial Literacy among College Students. *Financial services review*. Hal. 107-128.
- Ghozali, Imam. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 20*. Semarang: BP Universitas Diponegoro.
- Houston, S.J. 2010 *measuring financial literacy*. *Journal of cosumer affairs*, hlm 44 (2)
- Halim, Abdul. (2005). *Analisis investasi*. Edisi ke 2. Jakarta : Salemba Empat
- Istijanto. 2009. Aplikasi Praktis Riset Pemasaran. PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Kharchenko, Olga. 2011. Financial Literacy in Ukraine : Determinants and Implication for Saving Behaviour. Ukraine : Kyiv School of Economic.
- Khrisna dkk. 2008. *Analisis Tingkat Literasi Keuangan di Kalangan Mahasiswa dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Proceedings of The 4 International Conference on Theacer Education; Joint Conference UPI & UPSI. Bandung.
- Lusardi, A. 2012. *Numeracy, financial literacy, and financial decision-making* (No. w17821). National Bureau of Economic Research.
- Lusardi, A & Mitchell, O. S. 2006. Financial Literacy and Planning: Implications for Retirement Wellbeing. *Google.com- Financial Literacy*.
- Manurung, E.M., dan Barlian, I. 2012. From small to significant: Innovation process in small-medium creative businesses. *International Journal of Innovation, Management and Technology*. 3(6). 788 - 792.
- Mendari, Anastasia Sri dan Suramaya Suci Kewal. 2014. *Tingkat Literasi Keuangan di Kalangan Mahasiswa STIE MUSI*. Hal. 130-140.
- Otoritas Jasa Keuangan. 2013. Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia. Jakarta.
- Oseifuah, Emmanuel Kojo. 2010. *Financial Literacy and Yout Entrepreneurship in South Africa*. Thohoyandou: Department of Accounting and Auditing University of Venda.
- Rudianto. 2006. *Akuntansi Koperasi*. Jakarta : Grafindo.
- Remund, D L. 2010. *Financial literacy explicated: the case for a clearer definition in an increasingly complex economy*. *Journal of Consumer Affairs* Volume 44 Issue 2.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta

- Thomshon, Sue. 2012. Financial the Future: Australian Students' Results in the PISA 2012 Financial Literacy Assessment. *Australian Council for Educational Research*. Australia: Australian Council for Educational Research Ltd.
- Undang-Undang, No 25, Tahun 1992, Tentang Perkoperasian.
- Undang-Undang Republik Indonesia Pasal 33 Tahun 1945.
- Widiyanti, Ninik. 2007. *Manajemen Koperasi*. Jakarta : PT Rineka Cipta
- Widiyanti, Ninik dan Sunindhia. 1998. *Koperasi dan Perekonomian Indonesia*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Widayati, Irin. 2012. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Literasi Finansial Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya. *Jurnal Akuntansi dan Pendidikan*, Volume 1. No. 1. Hal. 89-99